

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Nana Sudjana mengemukakan “Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal”. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat (Sudjana, 2013:33).

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarnya. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai seseorang (Trianto, 2011:54).

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif (Mirrota, Rusydi, & Savitri, 2023:22).

Berdasarkan hal diatas, efektivitas merupakan suatu konsep penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarnya atau suatu tingkatan terhadap tujuan yang hendak dicapai atau tingkat pencapaian tujuan.

2. Ciri-Ciri Efektivitas

Menurut Harry Firman (2013) dalam bukunya mengungkapkan keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.

c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar

Keefektivan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran PAI ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Agama

Indikator ini mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep agama Islam setelah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Ini dapat diukur melalui peningkatan pemahaman tentang konsep dasar agama Islam seperti akidah, ibadah, atau akhlak (Mustofa & Maftuhah, 2020:3).

2. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Agama

Indikator ini mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam melalui media pembelajaran berbasis TIK, seperti partisipasi dalam diskusi online, kolaborasi proyek, atau aktivitas interaktif (Wibowo, 2019:23).

3. Penghayatan Nilai-Nilai Agama

Indikator ini mengukur sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam setelah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Ini dapat diukur melalui perubahan dalam perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai agama seperti toleransi, kejujuran, atau kerja sama (Suryani & Harahap, 2021:2).

4. Keterampilan Berpikir Kritis dalam Konteks Agama

Indikator ini mengukur perubahan dalam keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi konsep-konsep agama Islam setelah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK (Syarifuddin & Prasetyo, 2018:10).

5. Motivasi Belajar dan Kepuasan Siswa

Indikator ini mengukur perubahan dalam motivasi belajar dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran agama Islam melalui media

pembelajaran berbasis TIK. Ini dapat diukur melalui survei kepuasan siswa, tingkat partisipasi, atau tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran (Ramdhani & Rahmat, 2020:33).

3. Fungsi dan Tujuan Efektivitas

Fungsi efektivitas yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Tujuan efektivitas yaitu “suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa (Muasaroh, 2012:32).

Adapun tujuan dari efektivitas pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

a. Meningkatkan Pemahaman Konsep

Media pembelajaran seperti video, animasi, atau grafik dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara visual dan interaktif. Ini membantu menjelaskan materi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami.

b. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Media yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai format seperti permainan edukatif atau simulasi, siswa lebih cenderung aktif berpartisipasi dan tetap tertarik.

c. Menyediakan Akses ke Sumber Informasi yang Luas

Media pembelajaran memberikan akses ke berbagai sumber informasi yang mungkin tidak tersedia dalam buku teks tradisional, seperti video dokumenter, artikel ilmiah, atau situs web interaktif.

d. Mendukung Pembelajaran yang Beragam

Dengan berbagai jenis media, pendidik dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa, seperti siswa dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik.

e. Fasilitasi Umpan Balik dan Evaluasi

Media pembelajaran yang interaktif memungkinkan pemberian umpan balik yang cepat dan evaluasi hasil belajar secara real-time, yang membantu siswa mengetahui area yang perlu diperbaiki dan memonitor kemajuan mereka.

f. Meningkatkan Keterampilan Teknologi

Menggunakan media pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang penting, seperti menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pendidikan, yang relevan untuk kebutuhan akademik dan profesional mereka di masa depan.

g. Menyesuaikan dengan Kebutuhan Individual

Media pembelajaran memungkinkan penyesuaian materi dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efektif.

h. Mendorong Pembelajaran Mandiri

Media pembelajaran seperti modul online dan tutorial memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengatur waktu belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan keterampilan belajar mandiri. tolong carikan saya referensi dari kalimat diatas

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Asosiasi For Education and Communication Teknologi (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi. Menurut Education (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik

dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional (Usman, 2002:6).

Menurut Heinech media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah adalah perantara yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur (Riyana, 2015:32).

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran (Riyana, 2015:53).

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kongnitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Darsono, 2000:44). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi, 2004:35).

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka

Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi saat guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain (Arsyad, 2009:9).

3. Macam-macam Media Pembelajaran berbasis TIK

Media digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran sangat banyak jumlahnya masing-masing kemudian dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media itu. Berbagai macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Dari situlah guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media salah satunya menggunakan media TIK dan dari pengalaman mereka, guru mulai belajar melalui media visual. Sebagian melalui media audio, sebagian lagi senang melalui media audio visual, komputer dan sebagainya, media ini merupakan alat teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2017:17).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai banyak macamnya dan disini akan dipaparkan beberapa macam bentuk teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran, yaitu:

a. Laptop/Notebook

Laptop adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan computer tetapi bentuknya praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya ringan, bentuknya ramping dan daya listriknya menggunakan baterai charger, sehingga bias digunakan tanpa harus mencolokan ke steler (Nugraha & Suryadi, 2020:45).

b. Komputer

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan lain waktu (Ramadan & Susanto, 2018:18).

c. Internet

Internet adalah sebuah jaringan computer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling berhubungan yang menjangkau seluruh dunia (Wardani & Suherman, 2018:44).

d. Televisi

Televisi adalah alat penerima informasi berupa gambar dan suara yang dapat menerima transmisi gambar dan suara secara langsung. Televisi mampu menerima sinyal dan pemancar gelombangnya satelit maupun dari kabel. Hal itulah yang membuat orang senang menonton televise, karena lewat televise kita dapat mengetahui informasi terbaru disekeliling kita bahkan dari negara lain (Suryani & Harahap, 2020:22).

e. LCD Proyektor

LCD Proyektor adalah penyampai informasi yang berguna untuk menampilkan informasi berupa gambar pada layar, dengan cara menghubungkan alat tersebut dengan computer, laptop, atau televisi (Kurniawan, 2019:17).

f. Telepon

Telepon adalah peralatan informasi dan komunikasi yang dapat mengirimkan pembicaraan melalui sinyal listrik. Saat ini telepon telah berkembang pesat dalam bentuk telepon genggam. Telepon genggam lebih dikenal dengan sebutan handpone (HP), atau telepon seluler atau ponsel adalah sebuah peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki kemampuan dasar yang sama dengan telepon biasa yang konvensional namun dapat dibawa kemana aja tanpa kabel (nirkabel wireless) dan juga bisa digunakan untuk pembelajaran semisal mengerjakan tugas dan lain-lain (Wijaya & Pratama, 2020:18).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran

a. Faktor Pendukung Pemanfaatan Media Pembelajaran

1. Dukungan Institusional

Dukungan dari pihak sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam pengadaan, pelatihan, dan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK (Harris & Hofer, 2011:9).

2. Ketersediaan Konten Berkualitas

Adanya konten pembelajaran PAI yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum serta nilai-nilai agama Islam (Sudrajat & Nasution, 2020:8).

3. Kemudahan Penggunaan

Antarmuka yang intuitif dan mudah digunakan dalam media pembelajaran, meningkatkan minat dan keterlibatan siswa serta guru dalam menggunakan media tersebut (Lin & Hwang, 2018:17).

4. Kreativitas dalam Desain Instruksional

Penggunaan TIK memungkinkan pengembangan media pembelajaran yang interaktif, dinamis, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Emran, Elsherif, & Shaalan, 2016:20).

5. Penggunaan Model Pembelajaran yang Relevan

Integrasi media pembelajaran berbasis TIK dengan model pembelajaran yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau cooperative learning, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI (Wibowo & Kurniawan, 2019:22).

b. Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran

1. Keterbatasan Infrastruktur

Kurangnya akses terhadap perangkat keras dan lunak TIK, serta koneksi internet yang tidak stabil, dapat menghambat penggunaan (Sujarwo, 2020:35).

2. Ketergantungan pada Teknologi

Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dalam pembelajaran PAI dapat mengurangi interaksi sosial antara guru dan siswa, serta mengabaikan nilai-nilai keIslaman yang diperoleh melalui pembelajaran tradisional (Firdaus, 2021:20).

3. Kurangnya Keterampilan dan Pengetahuan

Tidak semua pengguna memiliki keterampilan teknologi yang cukup atau pengetahuan yang memadai untuk menggunakan media pembelajaran dengan efektif. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi pengguna yang kurang terbiasa dengan teknologi (Aryani & Yasa, 2020:32).

5. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Secara istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani *Technologia*. *Technie* berarti seni, keahlian atau sains sedangkan *logos* yaitu berarti ilmu. Teknologi dapat diartikan sebagai penerapan sistematis dari pengetahuan ilmiah atau terorganisasikan dalam hal-hal yang praktis. Teknologi pendidikan dalam arti sempit bisa merupakan media pendidikan yaitu hasil teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan agar berhasil dalam proses pembelajaran secara efisien serta efektif (Mulyasa, 2017:15).

Kata teknologi berasal dari bahasa Latin *texere* yang mempunyai arti menjalin atau menyusun, dengan demikian istilah teknologi tidak seharusnya

hanya dibatasi pada pengertian penggunaan mesin-mesin, meskipun pengertian yang sederhana ini banyak digunakan dalam pembicaraan sehari-hari (Riyana, 2015:25).

Di Indonesia Information Communication and Tecnology (ICT) sering disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut Anantta Sannai TIK adalah sebuah media atau alat bantu untuk memperoleh suatu pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Sedangkan menurut Kementrian Riset dan Teknologi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sumber pembelajaran multimedia yang mampu menampilkan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran (Riyana, 2015:34).

Hal demikian juga sesuai dengan teori computer-mediated communication (CMC) yang telah dipopulerkan oleh John December, bahwa teori computer-mediated communication (CMC) atau komunikasi mediasi komputer (KMK) merupakan suatu teori yang membahas mengenai komunikasi yang terjadi melalui penggunaan dua atau lebih komputer jaringan. Secara tradisional CMC menekankan pada e-mail, ruang chatting, dan lain sebagainya. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan dalam teori CMC bahwa komunikasi mampu menciptakan perubahan seseorang dalam berinteraksi. Selain itu, dalam teori CMC telah memberikan dampak yang signifikan pada pola jaringan sosial serta pola komunikasi. Hal demikian dapat dikatakan bahwa dalam pemaparan teori CMC dapat meminimalisir keterbatasan terhadap ruang dan waktu, sehingga interaksi melalui komunikasi mediasi komputer dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama interaksi tersebut masing-masing memiliki akses internet (Yaumi, (2018:19).

Pemaparan tersebut juga sejalan dengan adanya teori lain menurut Behan dan Holme dalam buku Munir yang menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala sesuatu yang mendukung untuk

menyimpan, merekam, memproses, serta mendapat atau menerima sebuah informasi (Munir, 2009:20).

Pada dasarnya semua ilmu baik di dunia maupun diakhirat telah diatur dalam Al-Qur'an seperti halnya dalam ilmu teknologi. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Ar-Rahman ayat 33, yang berbunyi

يٰۤمَعْشَرَ الْجِيْنَ وَالْاِنْسِ اِنْ اَسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْقُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَاَنْقُذُوْا لَا تَنْقُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍ

Artinya: “Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).

Berdasarkan ayat diatas sudah jelas baik makhluk Allah yang berupa jin ataupun manusia dalam kalam Allah menegaskan jika mereka dapat menembus langit dan bumi dengan teknologi, akan tetapi bagi Allah itu semua hanya sebatas kecuali tanpa seizin Allah karena tidak ada kekuatan yang mampu menyaingi kekuatan Allah SWT.

Pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sarana interaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas, kualitas, produktivitas serta akses pendidikan. Dengan kata lain Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah perangkat teknologi yang menawarkan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Baik informasi yang disajikan dalam bentuk suara, tulisan, visual maupun dalam bentuk simbol atau lambang informasi lainnya (Syaodih, 2018:14).

b. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi yang mampu mengolah, mengemas dan menampilkan serta menyebarkan informasi

pembelajaran baik dalam audio, visual, audiovisual bahkan multimedia. Konsep ini berkembang sehingga mampu mengemas pembelajaran sebelumnya menjadi lebih menarik.

Dewasa ini teknologi informasi mulai masuk kedalam dunia pendidikan. Sekolah mulai memanfaatkannya didalam proses pembelajaran. Sampai saat ini pemanfaatan informasi melalui teknologi elektronik dalam proses pembelajaran tidak hanya berlaku bagi peserta didik tetapi juga berlaku pada pendidik, bagaimana pendidik tersebut mampu memanfaatkannya untuk kepentingan pengemasan informasi belajarnya. Beberapa manfaat teknologi informasi bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (Darmawan, 2013:45).

- 1) Memperluas background knowledge pendidik
- 2) Pembelajaran dinamis dan fleksibel
- 3) Mengatasi keterbatasan bahan ajar
- 4) Kontribusi dan pengayaan bahan ajar
- 5) Implementasi SAL-CBSA

c. Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran

Dilihat dari segi fungsinya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran memiliki dua fungsi, yaitu:

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan, seperti media komputer yang memiliki fungsi multimedia (suara, visual, warna, tulisan, simbol informasi lain), mampu menyajikan benda atau peristiwa yang jauh dihadapan peserta didik melalui ilustrasi-ilustrasi atau program video, meningkatkan daya tarik terhadap pelajaran dan perhatian peserta didik melalui penyajian pesan-pesan atau peristiwa tertentu dan lain sebagainya. Disisi lain penggunaan

TIK sebagai media pembelajaran tidak hanya bermanfaat untuk peserta didik saja, tetapi juga bermanfaat bagi pendidik itu sendiri, salah satunya yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik, pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pembelajaran dan lain sebagainya.

- 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar.

TIK sebagai sumber belajar yaitu menjawab kebutuhan informasi, memberikan layanan yang cepat dan murah dan menyediakan informasi terkini (Prawiradiaga, 2013:33).

Pada penelitian ini, saya meneliti media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu Komputer, LCD (Proyektor), Televisi, dan Handphone (HP).

C. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. (Sagala, 2013:14). Definisi lain dari Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pada pendidikan formal pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada pendidik karena pendidik merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu (Mulyasa, 2015:15).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut (Nata, 2016:19).

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membimbing anak agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dalam UU no. 2 tahun 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Dari isi pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lain merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang ada didalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah/Hadits.

Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam diatas dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Pendidik PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk manusia yang berakhlak baik (Hawi, 2013:9).

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Fadhil Al-Jamali, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam, yaitu:

1. Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat
3. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya
4. Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya (Nata, 2016:10).

Tujuan utama dalam pendidikan agama Islam ialah pembentukan akhlak dan pengabdian diri kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ad-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya:”Tidaklah Aku menciptakan Jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan khalifatullah fi al-ardh (Ahmad, 2015:44).

Adapun tujuan pendidikan agama di sekolah bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Salim, 2018:17).

D. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Nurhadi. (2009). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang Institut Agama Islam Negeri Walisongo, dari hasil penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan media berbasis TIK atau pembelajaran berbasis multimedia sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang yang tidak menyimpang dengan tujuan pendidikan nasional serta hasil evaluasi yang jauh melebihi dari nilai standar KKM pembelajaran PAI.
2. Agus Pandi. (2016). Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dari Hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam kelas X eksekutif di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan media LCD proyektor (powerpoint) pada setiap pertemuan dan hotspot area.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nurhadi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Agus Pandi, yaitu pada penelitian Agus Pandi meneliti tentang penerapan Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Palajaran Pendidikan Agama Islam.